

REKONSTRUKSI MATAKULIAH

Matakuliah (Kode) : Pend.Agama Islam (MDU 301)
Program studi : Semua Progd di UNY
Semester : Gasal/Genap
Dosen : Syukri Fathudin Achmad Widodo
Email : syukri@uny.ac.id

Tahap evaluasi

Hasil evaluasi matakuliah pada akhir semester genap 2008/2009 diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar mahasiswa secara umum sangat rendah. Salah satu aspek yang dapat diamati budi pekerti yang baik (akhlakul karimah)
2. Mahasiswa tidak mengerjakan tugas perkuliahan di rumah dan mereka tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa merasa proses perkuliahan terlalu cepat
3. Tugas kelompok masih belum optimal. Tugas kebanyakan bukan kompilasi dari berbagai sumber dan masih dijumpai copy paste. Tugas kelompok biasanya hanya dikerjakan oleh sebagian anggota kelompok.
4. Media yang digunakan selama proses pembelajaran kadang terbatas hanya dengan power point atau OHP.

Analisis informasi tahap evaluasi ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diktat atau kumpulan materi perkuliahan yang disiapkan dosen penting sekali artinya bagi proses perkuliahan. Fotokopi slide power point belum mencukupi bagi mahasiswa.
2. Diktat tersedia, strategi perkuliahan dapat diubah misalnya dengan diskusi kelompok ataupun penugasan yang lain
3. Tingkat keagamaan yang beragam menjadikan saya melakukan pre test diawal kuliah
4. Strategi dan media perkuliahan perlu divariasikan agar lebih menarik dan memotivasi mahasiswa.
5. Mahasiswa perlu dikondisikan untuk aktif dalam perkuliahan dan juga belajar di luar jam kuliah, khususnya mengikuti tutorial Pend.Agama Islam
6. Motivasi mahasiswa rendah mungkin karena beragamnya tingkat keagamaan .

7. Cara evaluasi yang dilakukan hanya berdasarkan nilai kehadiran kuliah (partisipasi kuliah), tugas, ujian midsemester, tutorial PAI dan ujian akhir semester. Cara evaluasi seperti ini menyebabkan nilai akhir mahasiswa kurang memuaskan.

Tahap rekonstruksi

Langkah 1: menentukan standar kompetensi

Evaluasi menunjukkan bahwa standar kompetensi matakuliah tidak tercapai secara optimal. Pencapaian kompetensi pada tingkat rendah yaitu mengingat. Kemampuan yang lebih tinggi yaitu penerapan, analisis, dan sintesis perlu dicapai sehingga menunjukkan perkembangan mahasiswa secara utuh.

Berdasarkan hasil evaluasi standar kompetensi ditentukan dan dirumuskan kembali menjadi:

Mahasiswa memahami konsep Pend.Agama Islam (PAI) serta segala aspek dan aktivitas yang terkait PAI

Langkah 2: menentukan kompetensi dasar

Selanjutnya standar kompetensi dijabarkan dalam tujuan yang spesifik yaitu 12 kompetensi dasar yang harus dicapai.

Tabel 1. Kompetensi dasar matakuliah pendidikan Agama Islam

No	Kompetensi dasar
1	Mendeskripsikan tentang manusia dan agama
2	Mendeskripsikan definisi agama Islam
3	Memahami dan mengamalkan sumber ajaran Islam
4	Mendeskripsikan kerangka dasar ajaran Islam
5	Memahami dan menerapkan akhlak,etika dan moral
6	Menjelaskan politik Islam dan Masyarakat madani
7	Memahami dan menerapkan kerukunan antar umat beragama
8	Menjelaskan konsep gender dalam Islam
9	Menjelaskan pernikahan dalam Islam
10	Menjelaskan fundamentalisme dalam Islam
11	Menjelaskan kebudayaan islam

Langkah 3: menyusun materi perkuliahan

Berdasarkan tujuan khusus yang telah dirumuskan disusun materi perkuliahan. Materi perkuliahan ini dapat menggunakan diktat dosen PAI UNY, buku teks PAI Depag, jurnal penelitian, kumpulan artikel, paper, atau ditulis sendiri oleh dosen. Materi perkuliahan selama ini disampaikan dalam bentuk *slide power point* sehingga mahasiswa merasa kesulitan memahami materi secara tuntas. Rekonstruksi materi yang dilakukan salah satunya yaitu:

1. Pembuatan modul materi perkuliahan untuk memberi kesempatan mahasiswa maju sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
2. Materi perkuliahan diambilkan dari hal-hal yang *up to date* dan *problem based* berkaitan dengan obyek perkuliahan, misalnya nikah sirri, dll.
3. Materi perkuliahan ada yang perlu dikemas dalam bentuk animasi.
4. Materi tertentu perlu realia dan contoh konkret perkembangan
5. Pelaksanaan ujian tengah semester yang pada awalnya dilaksanakan pada pertemuan ke-10 diubah ke-9.

Langkah 4: Strategi Instruksional

Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dilakukan rekonstruksi strategi instruksional yaitu:

1. Mulai awal semester sudah disepakati kontrak perkuliahan antara dosen dan mahasiswa.
2. Menekankan dan melatih belajar aktif kepada mahasiswa di dalam kelas.
3. Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan di luar jam kuliah dan memonitor apakah mahasiswa mengerjakan atau tidak. salah satu cara untuk memonitor siapa mahasiswa yang aktif yaitu dengan presentasi tugas dan dilakukan penilaian antar teman.
4. Menggunakan strategi pembelajaran bervariasi yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

5. Metode ceramah masih digunakan untuk proses pemberian motivasi oleh dosen kepada mahasiswa, menyimpulkan konsep-konsep penting yang dipelajari sehingga memungkinkan mahasiswa melihat lebih jelas hubungan antara materi satu dengan yang lain.
6. Metode diskusi diterapkan terutama dengan strategi *group to group*. Dua atau tiga kelompok memperoleh materi diskusi sama. Strategi *Group to group* atau yang dalam bahasa Indonesia bermakna pertukaran kelompok dengan kelompok merupakan salah satu strategi *active learning* dimana tugas-tugas yang berbeda diberikan pada kelompok siswa yang berbeda. Setiap kelompok mengajarkan kepada siswa lain yang dia pelajari. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan materi yang diberikan dan berkewajiban mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya.
7. Metode tanya jawab diterapkan agar kelas menjadi lebih hidup dan dan lebih aktif, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya sehingga dosen mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa, serta komunikasi dan interaksi yang terjadi tidak hanya satu arah.
8. Penggunaan berbagai media sesuai dengan tujuan dan materi perkuliahan.

Langkah 5: Penilaian hasil belajar

Rekonstruksi penilaian hasil belajar yaitu:

1. Soal-soal tes dan ujian disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan akan dicapai mahasiswa.
2. Menguji kompetensi tingkat yang lebih tinggi yaitu penerapan, analisis, dan sintesis.
3. Komposisi persentase penilaian diubah yaitu keaktifan (25%); tugas (20%); ujian tengah semester (25%) dan ujian akhir semester (30%).
4. Nilai keaktifan diperoleh terutama didasarkan pada *academic record* selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Nilai tidak akan dikeluarkan apabila kehadiran kurang dari 75%.

